

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR YANG MENGGUNAKAN  
MODEL *TALKING STICK* DAN MODEL *TIME TOKEN* PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 SELUMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)**



**Oleh:**

**RINDA ZESTA  
NIM. 1416242809**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rinda Zesta  
NIM : 1416242809

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rinda Zesta  
NIM : 1416242809

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Yang Menggunakan Model *Talking Stick* dan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.  
Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

**Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

Pembimbing II

**Feny Martina, M.Pd,**  
NIP.198703242015032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Perbandingan Hasil Belajar Yang Menggunakan Model Talking Stick dan Model Time Token Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma.”**, yang disusun oleh : **Rinda Zesta, NIM. 1416242809** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.**  
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Zubaidah, M.U.s.**  
NIP. 2016047202

Penguji I

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I.**  
NIP. 196312231993032002

Penguji II

**Masrifa Hidayani, M.Pd.**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 196903081996031005

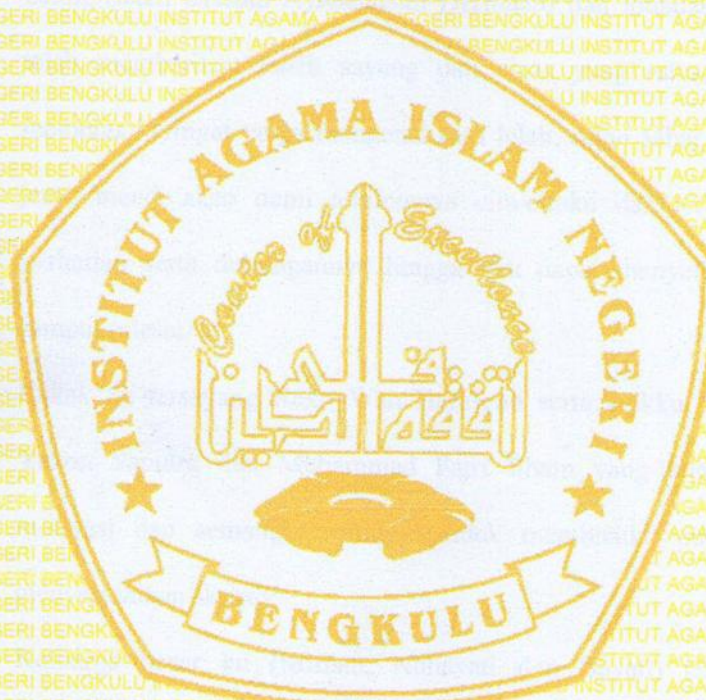
**MOTTO**

**(وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ)**

**“Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan**

**Tersebut Untuk Kebaikan Dirinya Sendiri.”**

**(Q.S Al-ankabut ayat 6)**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan kesabaran sehingga sehingga diriku mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi aku persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahandaku Hermanto dan ibundaku Aspina yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, bekerja keras memeras keringat tanpa mengenal rasa lelah, selalu sabar dan tak pernah jemu mendo'akan demi terciptanya cita-citaku dan terima kasih atas perhatian serta dukungannya hingga aku dapat menyelesaikan studiku sampai selesai.

2. Kakak ku tersayang Reko Wan Heraseno serta adikku Werda Fitriana, Yezon Saputra dan Muhammad Fajri Iham yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga tidak membuatku putus asa dalam menyelesaikan skripsi.

3. Keluarga besar ku (Mirhan, Nuhayati dan Bayati) terimakasih atas bantuan, do'a dan motivasi yang telah diberikan untuk menyelesaikan Skripsi.

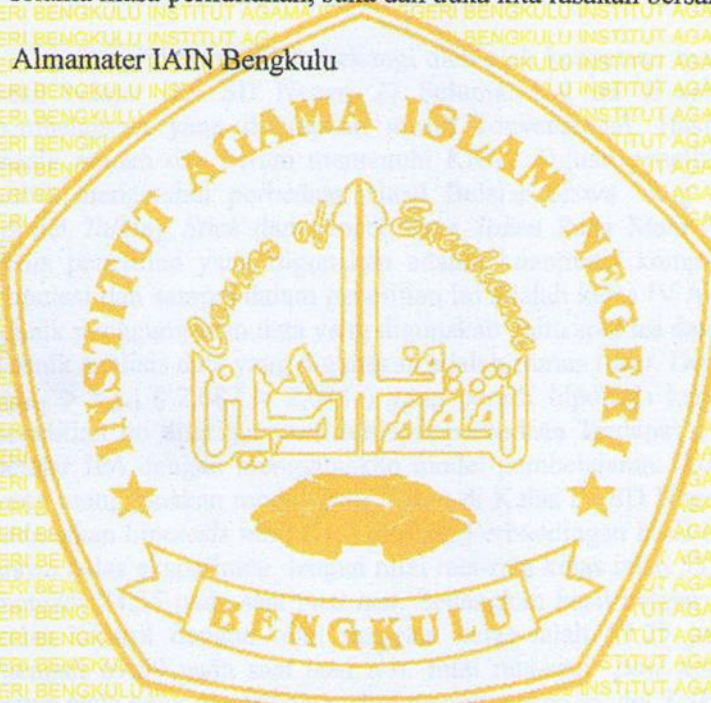
4. Keluarga PGMI F, yang selama ini bersama selalu menjadi tempat untuk bergurau, berbagi suka dan duka, bersama-sama menempuh dan memperjuangkan pendidikan ini.

5. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, khususnya Fakultas dan Tadris. Terima kasih telah menjadi

orang tua kedua saya dikampus, terima kasih atas bantuannya, nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan tulus dan ikhlas.

6. Teman – teman terbaikku di PGMI F angkatan 2014 (terkhusus : Juwita Sulasti Ningsih S.Pd. dan Maryana Jumatul aini S.Pd.) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta canda tawa yang mengesankan selama masa perkuliahan, suka dan duka kita rasakan bersama.

7. Almamater IAIN Bengkulu



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rinda Zesta  
NIM : 1416242809  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : **Perbandingan Hasil Belajar Yang Menggunakan Model *Talking Stick* dan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma.**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2019  
Penulis



*Rinda Zesta*

**Rinda Zesta**  
NIM. 1416242809

## ABSTRAK

**Rinda Zesta, NIM (1416242809)**, Judul Skripsi “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Talking Stick* dan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SDN 27 Seluma”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN). Pembimbing I Dr. Zubaeidi. M.Ag, M. Pd, Pembimbing II Feny Martina, M. Pd.

**Kata Kunci : Model *Talking Stick*, Model *Time Token*, Hasil Belajar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar IPA SD Negeri 27 Seluma. Hal ini di sebabkan model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional. Hasil belajar IPA masih rendah dan belum memenuhi KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Talking Stick* dan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan B dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus *t-test*. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $2,687 > 2,024$  ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan Terdapat perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan yang menggunakan model *Time Token* di Kelas IV SD Negeri 27 Seluma, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Perbandingan hasil belajar *pre test* siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas ialah 53,39 meningkat menjadi 74,55 pada saat *post test*. Sedangkan hasil belajar *pre test* siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas ialah 59,25 juga meningkat menjadi 67,59 pada saat *post test*. nilai rata-rata *post test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* lebih tinggi dari dibandingkan dengan hasil rata-rata *post test* pada kelas kontrol yang menggunakan *Time Token*.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Yang Menggunakan Model *Talking Stick* dan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:


1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan sarannya untuk penulis.
3. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

5. Feny Martina, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Bengkulu
7. Ibu Titik Waldiyatmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 27 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Pada pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku – buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2019

Penulis



**Rinda Zesta**

NIM. 1416242809

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran .....	9
B. Hasil Belajar .....	11
C. Model Pembelajaran.....	15
D. Ilmu Pengetahuan Alam .....	23
E. Penelitian Yang Relevan .....	30
F. Kerangka Berfikir .....	34
G. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36

B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Definisi Oprasional Variabel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	53
H. Uji Hipotesis.....	55
I. Prosedur Penelitian .....	56

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	61
B. Deskripsi Data.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen .....	42
Tabel 3.2 Pengujian Validitas Instrument Soal No 1.....	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes Secara Keseluruhan .....	47
Tabel 3.4 Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil .....	48
Tabel 3.5 Tabulasi Pengelompokan Item Genap .....	49
Tabel 3.6 Uji Reabilitas Soal Tes.....	50
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	62
Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 27 Seluma .....	63
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SD Negeri 27 Seluma.....	63
Tabel 4.6 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas A .....	64
Tabel 4.9 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas B .....	65
Tabel 4.10 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV A.....	66
Tabel 4.11 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV A .....	67
Tabel 4.12 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV A.....	68
Tabel 4.13 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV A .....	69
Tabel 4.14 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV B .....	70
Tabel 4.15 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas IV B.....	71
Tabel 4.16 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV B.....	72
Tabel 4.17 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas IV B.....	73
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X .....	74
Tabel 4.19 Frekuensi Yang Diharapkan Variabel X .....	77
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y .....	79
Tabel 4.21 Frekuensi Yang Diharapkan Variabel Y .....	82

## Daftar Lampiran

### Lampiran :

1. SK Pembimbing
2. Lembar Pengesahan Seminar
3. SK Seminar
4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat Keterangan Akan Melakukan Penelitian Di SD Negeri 27 Seluma
6. Surat Keterangan Selsai Penelitian Dari SD Negeri 27 Seluma
7. RPP Kelas Eksperimen
8. RPP Kelas Kontrol
9. Soal *Pre Test* dan *Post Test*
10. Fotoh-Fotoh (Dokumentasi)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Pendidikan adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia, bahkan merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan pendidikan semakin dibutuhkan dalam kehidupan ini. Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan.<sup>1</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teori, akan tetapi miskin aplikasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 293

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.1

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar mendidik, melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konseler, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka pembelajaran di sekolah dasar menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil yang efektif dan efisien dalam setiap materi pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat dan materi yang tepat. Model pembelajaran hendaknya berprinsip pada pelajaran yang aktif sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, oleh karna itu guru harus dapat

---

<sup>3</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, cetakan ketujuh (Jakarta: Sinar Grafika, 2014) h.3

<sup>4</sup>Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2013) h.80



menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Dalam penggunaan model guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Tujuan adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan model. Dalam perumusan tujuan guru mengajar harus jelas dan dapat diukur. Dengan demikian begitu mudah bagi guru menentukan model yang akan dipilih untuk pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar pemilihan model sangat penting dan model yang digunakan setiap kali pertemuan kelas tidak asal pakai.

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar.<sup>5</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD Negeri 27 Seluma pada tanggal 24 maret 2018 bahwa dalam proses belajar mengajar mengajar guru belum mengkombinasikan model yang bervariasi dan masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Akibatnya, masih ada siswa yang sibuk mengobrol sendiri ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Aktivitas kegiatan siswa kurang aktif dilihat dari kegiatan bertanya dalam proses

---

<sup>5</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Kata pena, 2016) h. 18

pembelajaran sangat jarang dilakukan, siswa jarang menanyakan apa yang mereka belum dipahaminya. Masih banyak siswa yang salah menjawab soal latihan ketika diberi tugas. Guru menjelaskan pelajaran hanya dengan menggunakan buku sebagai panduan saat belajar mengajar, nilai siswa juga tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPA kelas IV dimana nilai mereka masih rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan 70.<sup>6</sup>

Dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 27 Seluma pada mata pelajaran IPA, bahwa terjadi taraf ketuntasan belajar yang cukup rendah pada pelajaran IPA yaitu dikelas IV A terdapat 48% (13 dari 20 siswa) yang mendapatkan nilai  $> 70$  (KKM) sedangkan di kelas IV B, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 45% (11 dari 20 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa ulangan harian pada pelajaran IPA materi bentuk-bentuk energy di kelas IV masih rendah. Proses pembelajaran dan hasil belajar IPA yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA khususnya pada materi bentuk-bentuk energi karena materi ini akan lebih menyenangkan dan memnuat siwa aktif jika pembelajaran menerapkan model pembelajaran

---

<sup>6</sup>Obsevasi awal, 24 Maret 2018, SD Negeri 27 Seluma

*Talking Stick* dan model *Time Token* dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Model *talking stick* ( tongkat berbicara) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Adapun model pembelajaran *Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bicara dimana dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif dan belajar di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan malu.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk peneliti melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model *Talking Stick* dan Model *Time Token* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Di SDN 27 Seluma”**.

---

<sup>7</sup>Aris sohimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Ar-ruzz Media , 2014) h.216

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru lebih menggunakan model konvensional
2. Aktivitas siswa kurang aktif
3. Siswa merasa bosan dan kurang termotivasi
4. Hasil belajar IPA masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

Model pembelajaran yang diteliti adalah *Talking Stick* dan model *Time Token*. Hasil yang diteliti adalah perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model *Talking Stick* dan model *Time Token* pada pelajaran IPA kelas IV SDN 27 Seluma.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Talking Stick* dengan model *Time Token* pada mata pelajaran IPA SDN 27 Seluma ?

## **E. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah diatas, dapat dikembangkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar IPA yang diajarkan dengan model *Talking Stick* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma.
2. Mengetahui hasil belajar IPA yang diajarkan dengan model *Time Token* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang menggunakan model *Talking Stick* dan model *Time Token* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Seluma.

#### F. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### a. Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dan metode *Time Token* meningkatkan mutu pelajaran.
2. Sebagai bahan acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya.

##### b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat dijadikan bahan pertimbangan memberikan masukan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan model *Time Token* dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan model *Time*

*Token* dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa, dapat mempermudah dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Talking Stick* dan *Time Token*.
4. Bagi sekolah, sebagai menambah wawasan disekolah agar lebih menjadi terakreditasi baik dari hasil belajar sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>8</sup>

Sedangkan Yunus Abidin mengemukakan bahwa pembelajaran memiliki dua karakteristik utama yakni proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa untuk berpikir dan pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.<sup>9</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Disadari oleh adanya perbedaan

---

<sup>8</sup> Muhammad Rohman dan Sofan An <sup>9</sup> *ategi & Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustakakarya, 2017) h.58

<sup>9</sup> Safrudi Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta : Kalimedia, 2017) h.1

interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>10</sup>

## **2. Adapun Faktor Yang Mempengaruhi System Pembelajaran Yaitu**

:

### a. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak pada pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan seorang guru.

### b. Faktor Siswa

Sikap dan penampilan siswa didalam kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran, ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperaktif*) dan ada juga siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.

### c. Factor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang disebut dengan prasarana

---

<sup>10</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2017) h.84



adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.<sup>11</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa hasil belajar atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hergenhahn dan Olson mengemukakan lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu :

---

<sup>11</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan System Pembelajaran...*, h.68

<sup>12</sup>Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta:Teras, 2010) h.

<sup>6</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 76

- (1) Belajar merujuk pada perubahan tingkah laku
- (2) Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap
- (3) Perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar
- (4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan
- (5) Pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.<sup>14</sup>

Seseorang belajar pada dasarnya didorong oleh keinginan untuk mengembangkan perilaku yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dorongan ini merupakan masukan bagi peserta didik, sedangkan perubahan perilaku peserta didik merupakan keluarnya. Hal ini berarti dengan belajar seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar pada diri seseorang inilah disebut hasil belajar.<sup>15</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pelajaran.<sup>16</sup> Sedangkan Menurut Nawawi dalam K.Brahim hasil belajar adalah suatu tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Roestyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2012) h. 50

<sup>15</sup>Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)...*, h. 32

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017) h. 22

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran : di Sekolah Dasar*, (Jakkarta : Prenadamedia Group, 2016) h. 5

Dari definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan perubahan yang dimiliki baik perubahan keterampilan, pengetahuan, kebiasaan atau pemahaman dari suatu usaha yang diperoleh dari belajar, hasil belajar juga berasal dari kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kullikuler maupun instruksional, mengemukakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membagi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif

Secara rinci ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari peserta didik. Dalam hal ini mencakup keterampilan intelektual yang merupakan salah satu tugas dan kegiatan pendidikan meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintetis dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah belajar afektif lebih menekankan pada perasaan, emosi, apresiasi, pertimbangan dan tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu nilai. Hasil belajar ranah afektif ini ditandai adanya penerimaan, respon, dan penilaian.

c. Ranah psikomotorik

Perolehan hasil belajar yang menekankan pada keterampilan motorik dan manipulasi bahan, maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan antara lain dalam hal imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan adaptasi.<sup>18</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

### **a. Faktor fisiologis**

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

### **b. Faktor psikologis**

Secara individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentu hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi *inteligensi* (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

### **c. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban. Belajar

---

<sup>18</sup>Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)...*, h. 35

tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

d. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.<sup>19</sup>

### C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar.<sup>20</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap

---

<sup>19</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 131

<sup>20</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 18

dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>21</sup>

Menurut Arend model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuantujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>22</sup>

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>23</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan

---

<sup>21</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 244

<sup>22</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*, (Surabaya:Pustaka Pelajar, 2012) h. 46

<sup>23</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 244

analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

### 1. Model *Talking Stick*

Menurut Carol Locust *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.<sup>24</sup>

*Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* ( tongkat berbicara ) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewasa untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam salah satu model pembelajaran koferatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Ni Made Pranyandari, 2014, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus IV Kuta Utara*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, h. 4

<sup>25</sup>Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h.197

Pembelajaran *talking stick* juga dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran menggunakan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.<sup>26</sup>

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa model *talking stick* adalah suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) peserta didik dapat merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat ialah yang menjawab pertanyaan (*talking*).

**a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 3) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm
- 4) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan

---

<sup>16</sup>Agus Suprijono, *cooperative learning : Teori dan Aplikasi Pakem...*, h. 109



- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang telah diberikan oleh guru
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak dapat pertanyaan
- 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.<sup>27</sup>

**b. Kelebihan Model *Talking Stick***

- 1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- 2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- 3) Mengacuh agar peserta didik giat belajar ( belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat

**c. Kekurangan Model *Talking Stick***

---

<sup>27</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 83

- 1) Membuat peserta didik senam jantung
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
- 3) Membuat peserta didik tegang
- 4) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>28</sup>

## 2. Model *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* Adrens merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadikan titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

Menurut Rahmat Widodo model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pelajaran struktur yang dapat digunakan mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.<sup>29</sup>

*Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes

---

<sup>28</sup>Aris Shohimin, , *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h. 197

<sup>29</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 107

atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa batuan siswa lainnya.

Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bicara dimana dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif dan belajar di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan malu.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dimana guru memberikan kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada setiap siswa. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi atau diam sama sekali.

**a. Langkah-Langkah Model *Time Token***

- 1) Guru menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi secara klasikal seperti konsep yang akan diterapkan
- 3) Guru memberikan tugas pada siswa
- 4) Guru memberikan sejumlah kupon bicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada setiap siswa
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil bicara

---

<sup>30</sup>Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h. 216

satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa yang lainnya.

- 6) Bagi siswa yang telah kehabisan kupon tidak dapat bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.
- 7) Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara
- 8) Guru memberikan sejumlah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan tiap siswa.
- 9) Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.<sup>31</sup>

**b. Kelebihan Model *Time Token***

- 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya
- 5) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik
- 6) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain

**c. Kekurangan Model *Time Token***

- 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
- 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak

---

<sup>31</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 108

- 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon
- 4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>32</sup>

#### D. Ilmu Pengetahuan Alam

##### 1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata “*science*” sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu. “*Science*” terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Seperti yang terdapat dalam Surah Yunus Ayat 5-6 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا  
 عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ  
 الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ إِنَّ فِي آخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا  
 خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ ﴿٦﴾

<sup>32</sup>Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h.216

Artinya : “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Allah menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui. Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang dan pada yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.”(Q.S.Yunus : 5-6)<sup>33</sup>

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.<sup>34</sup>

Menurut H.W Fowler IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala benda-benda dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.<sup>35</sup> Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun

---

<sup>33</sup>Arif Fakhrudin, Siti Irhama, *Al-Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang : Kalim, 2010)

<sup>34</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2012) h. 2

<sup>35</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara 2011) h. 136

secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.<sup>36</sup>

#### **a. Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut Tri Ningsih mata pelajaran IPA di SD atau MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

---

<sup>36</sup>Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, h. 137

- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperang serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 7) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 8) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA, sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.<sup>37</sup>

#### **b. Hakikat Pembelajaran IPA**

IPA secara umum dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah – langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Syaifudin Bahri Djamraha, *Guru dan Anak Didik : Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta) h. 139

<sup>38</sup>Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017) h. 27



Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan diatas, maka nilai – nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagaimana berikut :

- 1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah – langkah metode ilmiah.
- 2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat – alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelaran sains maupun dalam kehidupan.<sup>39</sup>

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan – tujuan tertentu, yaitu :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

---

<sup>39</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, h. 141

Melihat model demikian Kardi dan Nur, bahwa hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.

Dari uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.

6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.<sup>40</sup>

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta – fakta, membangun konsep – konsep, teori – teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – idenya. Guru hanya memberi tangga yang membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa dapat menaiki tangga tersebut.<sup>41</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sekarang.

Hal ini dapat diketahui dari uraian singkat dari hasil penelitian :

---

<sup>40</sup>Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, h.143

<sup>41</sup>Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, h.144

1. Khotimatunnisa Utami (Skripsi, 2015) dengan judul "***Penerapan Model Time Token Dengan Media Photo Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas IV SD***".

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 2 Kebadongan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tehnik tes dan tehnik non tes. Alat pengumpulan data yaitu lembar tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan dalm tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk memperoleh data yang sesuai peneliti menggunakan prosedur penelitian Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaa, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini penerapan model time token dengan media photo story dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kebandongan.<sup>42</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *time token* sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada waktu, tempat, objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

---

<sup>42</sup>Khotimatunnisa Utami, Ngatman, dan Suhartono, *Penerapan model time token dengan media photo story untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD*, (Kalam Cendikia, Vol. 4 No. 6.1, 2016) h.674-679

2. Kadek Rai Puspitawangi ( Skripsi, 2015) dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Bantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Siswa***”

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* berbantuan media audio, mendiskripsikan hasil belajar IPS yang diajarkan model konvensional dan mengetahui perbedaan hasil belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* berbantuan media audio dan model pembelajaran konvensional. penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dan rancangan *non equivalent post tes onlycontrol group design*.

Sampel kelas IV A dan IV B. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV. Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan tehnik *random* sampling. untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan uji-t. Berdasarkan analisis data uji-t. Hasil dari penelitian menunjukkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick kooperatif tipe talking stick* berbantuan media

audio berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Gugus VIII Kecamatan Sawan.<sup>43</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *time token* sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada waktu, tempat, objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

3. Rizqi Jamiah ( Skripsi, 2016) dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Talkin Stick Dengan Metode Macth Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok Di Kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidimpuan ”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara belajar model *talking stick* dengan *macth magic*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun model rancangan penelitian ini adalah *classical eksperimental design*, yang diadakan di Sekolah Dasar 200211 Padang sidimpuan. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 82 orang. Sampel dari penelitian ini adalah kelas V A dan V B. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen penelitian yang digunakan pretest dan posttest. Rumus pengujian hipotesis statistik menggunakan t-test. Hasil dari penelitian

---

<sup>43</sup>Kadek Rai Puspitawangi, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*, e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, (Jurnal PGSD Vol. 4 No.1, 2016,) h.1

menunjukkan model pembelajaran *talking stick* dengan metode *math magic* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidempuan.<sup>44</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *talking stick* sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada waktu, tempat, objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

#### **F. Kerangka Berpikir**

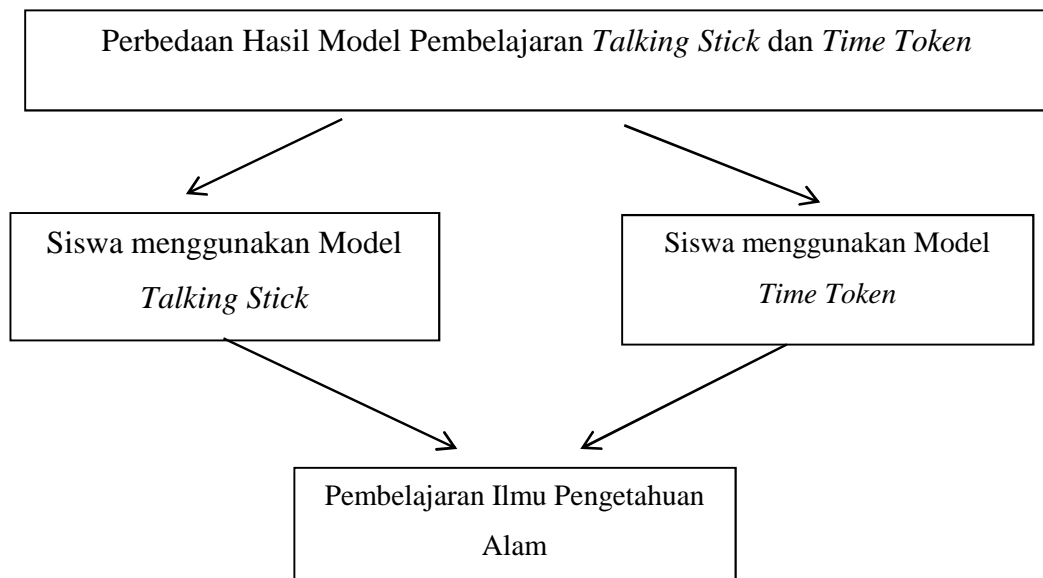
IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembangunan. IPA berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Khususnya untuk IPA SD hendaknya dapat membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah.

Model pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat dikembangkan agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu *model talking stick* dan *model time token*. Penggunaan model tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar

---

<sup>44</sup>Rizqi Jamiah, *Pengaruh model pembelajaran talkin stick dengan metode math magic terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan*, (Axiom Vol.V No. 2, Juli - Desember 2016, ISSN 2087 – 8249) h.244-255

mengajar. Adapun kerangka berpikir yang akan dilakukan peneliti digambarkan pada bagan sebagai berikut :



**Gambar : 2.1**  
**Krangka Berpikir**

### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus di uji kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>45</sup>

Hipotesis juga disebut sebagai kesimpulan sementara dalam suatu hubungan variabel, sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan.

Secara teknis hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diujikan kebenarannya berdasarkan data yang sudah diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan rumusan masalah

---

<sup>45</sup> Saifudin Azwar, *metode penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal.49



yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *time token*.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *time token*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi pendekatan komparatif. Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbandingan hasil belajar siswa penggunaan model *talking stick* dan model *time token* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 27 Seluma.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat menguji menguji generalisasi yang berupa perbandingan keadaan dari dua sampel atau lebih.<sup>46</sup>

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena yang diamati.<sup>47</sup>

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang desainnya spesifik, jelas, terinci, ditentukan secara mantap sejak awal, dan menjadi pegangan langkah demi langkah. Dan tujuannya menunjukkan hubungan antar

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, cetakan ke-28*, (Bandung : Alfabeta, 2014)  
h.117

<sup>47</sup> Suanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013)  
h. 98

variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.<sup>48</sup>

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Seluma. Penelitian ini dilakukan di kelas IV .

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan bend-benda alam yang lain dan bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 248

<sup>49</sup>Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 133

<sup>50</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian....*, h.61

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SDN 27 Seluma yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B, Tahun 2018-2019 yang berjumlah 40 orang. Adapun data jumlah siswa pada setiap kelas IV A berjumlah 20 orang dan kelas IV B berjumlah 20 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>51</sup>

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IV A dan kelas IV B yang berjumlah 40 orang dimana siswa dibagi dalam dua kelompok yaitu 20 orang sebagai kelas eksperimen dan 20 orang sebagai kelas kontrol. Peneliti mengambil sampel kelas IV A dan kelas IV B ini karena hasil belajar kedua kelas ini tidak jauh berbeda sehingga memudahkan peneliti untuk mencari hasil belajar antara kedua kelas tersebut.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h.62

## 1. Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.<sup>52</sup>

## 2. Model *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token Adrens* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadikan titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.<sup>53</sup>

*Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi

---

<sup>52</sup>Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h.197

<sup>53</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 107

pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil *post-test* yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dan model *time token*. Hasil pembelajaran pada penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Tes

Anastari menyatakan bahwa tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Cronbach menambahkan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala suatu sistem katagoris.<sup>54</sup> Tes adalah suatu cara yang dapat dipergunakan atau prosedur dalam rangka penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang berbentuk pertanyaan,

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)  
h. 208

sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku peserta didik.<sup>55</sup>

Jadi tes merupakan pengukuran suatu prosedur yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua orang atau siswa atau lebih. Dimana tes tersebut berisi sekumpulan pertanyaan atau tugas yang akan dijawab oleh peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Teknik dalam pengumpulan data ini yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre test* dan *post test*. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D dengan jumlah soal 20. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah *post test*.

Soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Tes yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kedua kelas eksperimen, serta soal *post test* kepada kedua kelas kontrol. Untuk mempermudah analisis data, maka skor dari hasil jawaban siswa

- a. Tes terdiri dari 20 soal latihan, jika semua soal jawabannya benar maka siswa mendapatkan nilai 100
- b. Skor tes, tiap tes mempunyai poin 5
- c. Skor jawaban benar = 1

---

<sup>55</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2003) h. 67

d. Skor jawaban salah = 0

Adapun kisi-kisi soal instrumen pada pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas IV materi bentuk-bentuk energi pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Tes**

No	Materi Pokok IPA Matematika Kelas IV	Items
1	Energi panas dan sifat-sifatnya	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,13
2	Energi bunyi dan sifat-sifatnya	10, 11, 12, 14, 15, 17,18
3	Energi alternatif dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	2, 16, 19, 20

## 2. Dokumentasi

Menurut sukmadinata dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen - dokumen yang dihimpun di pilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah.<sup>56</sup>

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskriptif objek penelitian, dokumen

---

<sup>56</sup>Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya Offest,2017) h. 221



tentang siswa kelas IV, jumlah siswa yang diajarkan dengan model *Talking Stick* dan *Time Token*, nilai hasil tes siswa, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah :

1. Uji Coba Instrumen
  - a. Uji Coba Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya.<sup>57</sup> Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang akan seharusnya dinilai.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006) h.4

<sup>58</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 12

Jadi validitas adalah aspek kecermatan pengukuran, suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mamapu mengungkapkan data yang tepat akan tetapi juga harus menggunakan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Rumus kolerasi *product moment* :

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_x$  : Korelasi item X dan Y

X : Jumlah Skor Item X

Y : Jumlah Skor Total Y

XY : Perkalian Antara X dan Y

$X^2$  : jumlah kuadrat total X

N : Banyaknya Subjek

Pada tabel dibaawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas soal nomor 1.

**Tabel 3.2**  
**Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	25	1	625	25
1	23	1	529	23
1	22	1	484	22
1	21	1	441	21
0	7	0	49	0
1	17	1	289	17
1	22	1	484	22
1	16	1	256	16
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	9	1	81	0

1	23	1	529	23
1	23	1	529	23
1	20	1	400	20
1	23	1	529	23
1	19	1	361	19
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	23	1	529	23
1	22	1	484	22
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	22	1	484	22
1	24	1	576	24
24	522	24	11400	515

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum x = 24$$

$$\sum y = 522$$

$$\sum x^2 = 24$$

$$\sum y^2 = 11400$$

$$\sum xy = 515$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24) \cdot (515) - (24) \cdot (522)}{\sqrt{\{(24) \cdot (24) - (24)^2\} \cdot \{(24) \cdot (11400) - (522)^2\}}} \\
 &= \frac{12360 - 12528}{\sqrt{(6 - 5) \cdot (2 - 2)}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{(2) \cdot (1)}} \\
 &= \frac{3}{\sqrt{3}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3}{5,0}$$

$$= 0,633$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,633. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes diatas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu melihat "df" dengan rumus berikut :

$$df = N - nr$$

$$= 25 - 2$$

$$= 23$$

Melihat nilai "r" tabel *product moment* ternyata "df" nya adalah 23 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,413 sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,633, ternyata lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  . Maka dari itu, item soal no 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item nomor 2 dan seterusnya akan dilakukan dengan cara yang sama seperti nomor 1.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validits Soal Tes Secara Keseluruhan**

No	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,633	0,413	Valid
2	0,427	0,413	Valid
3	0,057	0,413	Tidak valid
4	0,519	0,413	Valid
5	0,156	0,413	Tidak valid
6	0,051	0,413	Tidak valid

7	0,486	0,413	Valid
8	0,640	0,413	Valid
9	0,552	0,413	Valid
10	0,384	0,413	Tidak valid
11	0,134	0,413	Tidak valid
12	0,680	0,413	Valid
13	0,633	0,413	Valid
14	0,485	0,43	Valid
15	0,618	0,413	Valid
16	0,848	0,413	Valid
17	0,633	0,413	Valid
18	0,677	0,413	Valid
19	0,570	0,413	Valid
20	0,848	0,413	Valid
21	0,848	0,413	Valid
22	0,705	0,413	Valid
23	0,815	0,413	Valid
24	0,631	0,413	Valid
25	0,656	0,413	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa 20 butir soal dinyatakan valid dari keseluruhan 25 butir soal tes dengan demikian soal yang akan disebarakan kepada responden 20 butir soal.

#### b. Uji Reabilitas

Rereabilitis merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *realy* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut dengan reliabel (*reliable*). Walaupun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterdalaman, kesetabilan konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya.<sup>59</sup> Reabilitas adalah ketepatan atau keajengan alat dalam menilai apa yang akan dinilainya.<sup>60</sup> Uji reabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan tehnik belah dua (*split haly*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* :

**Tabel 3.4**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil ( X )**

No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
5	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7
7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
8	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>209</b>

**Tabel 3.5**  
**Tabulasi Pengelompokan Item Genap ( Y )**

No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Total
----	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	-------

<sup>59</sup>Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas...*, h. 5

<sup>60</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 16

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	<b>9</b>
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	<b>9</b>
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
5	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>2</b>
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	<b>8</b>
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
8	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	<b>5</b>
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>9</b>
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
11	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	<b>3</b>
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	<b>9</b>
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
16	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	<b>7</b>
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
18	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	<b>8</b>
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	<b>9</b>
21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	<b>9</b>
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>10</b>
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>9</b>
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>215</b>	

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reabilitas soal tes. Adapun pengujian reabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Uji Reabilitas Soal Tes**

<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
10	10	100	100	100
10	9	100	81	90
9	9	81	81	81
9	9	81	81	81
2	2	4	4	4
7	8	49	64	56

8	10	64	100	80
6	5	36	25	30
8	9	64	81	72
10	10	100	100	100
1	3	1	9	3
10	10	100	100	100
10	10	100	100	100
8	9	64	81	72
9	10	81	100	90
9	7	81	64	63
10	10	100	100	100
9	8	81	64	72
9	10	81	100	90
9	9	81	81	81
7	9	49	81	63
10	10	100	100	100
10	10	100	100	100
9	10	81	100	90
10	9	100	81	90
<b>209</b>	<b>215</b>	<b>1979</b>	<b>1959</b>	<b>1908</b>

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita mencari koefisien antara item kelompok ganjil (X) dengan kelompok item genap (Y) yaitu dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_x &= \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(209) \cdot (215) - (209) \cdot (215)}{\sqrt{\{(209) \cdot (215) - (209)^2\} \cdot \{(215) \cdot (215) - (215)^2\}}} \\
 &= \frac{4 \quad - 4}{\sqrt{(4 \quad - 4) \cdot (4 \quad - 4)}} \\
 &= \frac{2}{\sqrt{(5) \cdot (2)}} \\
 &= \frac{2}{\sqrt{1}} \\
 &= \frac{2}{3,6} \\
 &= 0,692
 \end{aligned}$$



Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{xy}$  (koefisien korelasi) antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,692. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2X \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1+r \frac{1}{2} \frac{1}{2})} \\
 &= \frac{2X(0,6)}{1+0,6} \\
 &= \frac{1,3}{1,6} \\
 &= 0,817
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui hasil dari  $r_{11}$  sebesar 0,817. Kemudian untuk mengetahui reabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan  $r_{11}$  dengan nilai tabel “r” *product moment* terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* “df” rumus berikut :  $df = N - nr$

$$\begin{aligned}
 &= 25 - 2 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui bahwa hasil df adalah 23, maka dapat melihat nilai tabel “r” *product moment* , ternyata taraf signifikan 5 % adalah 0,413. Maka dapat dikatakan bahwa nilai dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,413 dinyatakan bahwa soal tes penelitian ini reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus chi kuadrat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Adapun untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Uji chi kuadrat

$f_0$  : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel  $x$

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan nilai kritis  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah  $H_0$  ditolak jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ .

#### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma^2 = 0$$

$$H_a : \sigma^2 \neq 0$$

$H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{v}{v} \frac{t_t}{t_t}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila  $F_{hit}$  lebih kecil dari pada  $F_{t}$  pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

## H. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan model *Talking Stick* dan model *Time Token* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 27 Seluma, digunakan dengan

rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel X ( variabel bebas ) yaitu model pembelajaran *Talking Stick* dan model *Time Token*.

Variabel Y ( variabel terkait ) yaitu hasil belajar.

Adapun tehnik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut.

Untuk menguji perbandingan data rasio dan interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas yang menggunakan *Talking Stick* dan model *Time Token* menggunakan rumus :

Rumus t-tes parametris separated varians :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$n_1$  dan  $n_2$  = jumlah sampel

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel ke-1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel ke-2

$s_1^2$  = variasi sampel ke-1

$s_2^2$  = variasi sampel ke-2

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan

Berdasarkan masalah penelitian, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran; memilih materi berdasarkan silabus untuk proses belajar mengajar menggunakan model *talking stick* dan model *time token*.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 27 Seluma, materi semester 2 Bab 8 yaitu tentang bentuk-bentuk energi. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar kerja siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk pilihan ganda yang berupa soal pretest dan posttest. Dalam perencanaan ini, peneliti menyiapkan bahan dan model untuk memecahkan masalah siswa. Kegiatan dalam Tahap Perencanaan adalah Pembuatan acuan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan materi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, kurikulum yang digunakan pada program ini adalah KTSP yang terdiri dari Silabus, RPP serta media dan buku paket. Kegiatan pada tahap perencanaan yaitu :

- a. Menyiapkan materi, membuat rencana pelajaran dan merancang langkah-langkah dalam melakukan tindakan.
- b. Mempersiapkan daftar nama siswa dan penilaian.
- c. Menyiapkan alat peraga
- d. Menyiapkan lembar untuk observasi kelas (untuk mengetahui situasi proses belajar-mengajar ketika model atau teknik yang diterapkan).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan dua model pembelajaran yaitu :

- a. Pelaksanaan pada kelas eksperimen menggunakan model *Talking Stick*

Menurut Carol Locust *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.<sup>61</sup>

Model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>62</sup> langkah-langkah tahap pelaksanaan pada model *talking stick* yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 3) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm
- 4) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana

---

<sup>61</sup> Ni Made Pranyandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus IV Kuta Utara*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 4

<sup>62</sup> Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum...*, h.197

- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
  - 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
  - 8) Siswa lain boleh membantu menjawab jika anggota kelompoknya tidak dapat pertanyaan
  - 9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu maupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.<sup>63</sup>
- b. Pelaksanaan pada kelas kontrol menggunakan model *time token*

Model pembelajaran Time Token Adrens merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadikan titikperhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. langkah-langkah tahap pelaksanaan pada model *time token* yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai

---

<sup>63</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 83

- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi secara klasikal seperti konsep yang akan diterapkan
- 3) Guru memberikan tugas pada siswa
- 4) Guru memberikan sejumlah kupon bicara dengan waktu  $\pm$  30 detik per kupon pada setiap siswa
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil bicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiiran dengan siswa yang lainnya.
- 6) Bagi siswa yang telah kehabisan kupon tidak dapat bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.
- 7) Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara
- 8) Guru memberikan sejumlah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan tiap siswa.
- 9) Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.

Pada akhir pembelajaran masing-masing kelas diberikan *post test*. Sebelumnya pada awal pembelajaran siswa diberi *pre test* sebelum model pembelajaran diterapkan. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### 1. Profil SD Negeri 27 Seluma

SD Negeri 27 Seluma berdiri tahun 1970. SD Negeri 27 Seluma beralamat di jalan Lintas Manna Kota Bengkulu, Desa Muara Maras Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. NPSN 10701588. Akreditasi : B. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 5500 m<sup>2</sup>. Status bangunan sekolah : Milik Negara. SD Negeri 27 Seluma kini dipimpin oleh Kepala Sekolah Tik Wildiyatmi S.Pd.<sup>64</sup>

##### 2. Visi dan Misi SD Negeri 27 Seluma

###### a. Visi SD Negeri 27 Seluma

“ Membangun sumber daya manusia yang cerdas dan mampu berkompetensi secara global yang di landasi dengan ketaqwaan dan keimanan”.

###### b. Misi SD Negeri 27 Seluma

- 1) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru dan staf dengan mengedepankan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan inopatif.

---

<sup>64</sup>Dokumentasi tanggal 20 januari 2019

- 2) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
  - 3) Meningkatkan mutu pelajaran dan evaluasi.
  - 4) Meningkatkan kompetensi guru dan staf.
3. Tujuan satuan Pendidikan SD Negeri 27 Seluma
- 1) Membentuk siswa beriman dan bertaqwa
  - 2) Menumbuhkan sikap koporatif, disiplin, teliti, tangguh, tampil, dan cakap.
  - 3) Menumbuhkan dan menngkatkan budaya gemar membaca dan menulis serta mengembangkan iptek.
4. Data Guru SD Negeri 27 Seluma

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Pegawai</b>
1	Titik Waldiyatmi,S.Pd NIP 196203261982042001	Ka.Sekolah	PNS
2	Yustati,S.Pd.Sd NIP 196004231981112001	Guru Kelas	PNS
3	Marasin Zuhardi,S.Pd NIP 196505131986041001	Guru Kelas	PNS
4	Ruhama,S.Pd.SD NIP 196606061986122002	Guru Kelas	PNS
5	Jahimin,S.Pd NIP 196708161986121001	Guru Kelas	PNS
6	Zinin,S.Pd NIP 196706061988031006	Guru Kelas	PNS
7	Ermen,S.Pd NIP196903082001031002	Guru Kelas	PNS
8	Gusnan,S.Pd NIP 197508152005021002	Guru Kelas	PNS
9	Purwadi Zamrut,S.Pd NIP 198106172010011018	Guru Bid.Studi	PNS
10	Dadang Iswadi,S.Pd NIP 197905042012121003	Guru Penjaskes	PNS

11	Layan,S.Pd NIP 196803262006041005	Guru Penjaskes	PNS
12	Elda Nopitasari, S.Pd.i	Guru PAI	Honor sekolah

5. Data Siswa SD Negeri 27 Seluma

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Jumlah siswa-siswi SD Negeri 27 Seluma**

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	18	12	30
2	Kelas II	22	10	32
3	Kelas III	16	6	22
4	Kelas IV A	10	10	20
5	Kelas IV B	11	9	20
6	Kelas V	10	12	22
7	Kelas VI	14	16	20
	Jumlah	101	75	166

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 27 Seluma

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 27 Seluma**

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	7	Baik
6	Wc Guru	1	Baik
7	Wc Siswa	4	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Kantin Sekolah	4	Baik

**B. Deskripsi Data**

1. Hasil *pre test* dan *post test* kelas IV A SD Negeri 27 Seluma

Berikut ini adalah hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas IV A (lampiran 4.4 dan 4.5)

Selanjutnya hasil tes siswa kelas IV A di atas dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas IV A**

X	Pre Test		Post Test	
	F	Fx	F	Fx
40	2	80	-	-
45	2	90	-	-
50	1	50	-	-
55	3	165	-	-
60	5	300	1	60
65	2	130	3	195
70	1	70	4	280
72	1	72	2	144
75	2	150	5	375
80	1	80	2	160
85	-	-	1	85
92	-	-	1	92
100	-	-	1	100
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1187</b>	<b>20</b>	<b>1491</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean pre test : } \bar{X} = \frac{\sum F}{N} = \frac{1}{2} = 59,35$$

$$\text{Mean post test : } \bar{X} = \frac{\sum F}{N} = \frac{1}{2} = 74,55$$

2. Hasil *pre test* dan *post test* kelas IV B SD Negeri 27 Seluma

Berikut ini adalah hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas IV B (lampiran 4.7 dan 4.8) Selanjutnya hasil tes siswa kelas IV B di atas dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas IV B**

X	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	F	Fx	F	Fx
40	1	40	-	-
45	2	90	-	-
50	3	150	-	-
55	3	165	2	110
60	2	120	2	120
65	4	260	6	390
70	3	210	3	210
72	-	-	2	144
75	2	150	3	225
80	-	-	2	160
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1185</b>	<b>20</b>	<b>1359</b>

Penjelasan :

$$\text{Mean pre test : } \bar{X} = \frac{\sum F}{N} = \frac{1}{2} = 59,2$$

$$\text{Mean pos test : } \bar{X} = \frac{\sum F}{N} = \frac{1}{2} = 67,95$$

Adapun grafik dari perhitungan mean pada kelas eksperimen yaitu :

### C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 (dua) tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun hasil yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen IV A

a. Hasil *Pre Test*

*Pre test* pada kelas IV A ini dilakukan sebagai bahan pembandingan dengan kelas eksperimen IV A. Pada kelas ini, *pre test* dan *posttest* dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan adalah sebagai beriku :

**Tabel 4.10**  
**Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas IV A**

No	X	X <sup>2</sup>	X	X <sup>2</sup>
1	65	4225	5,65	31,9225
2	75	5625	15,65	244,9225
3	60	3600	0,65	0,4225
4	45	2025	-14,35	205,9225
5	60	3600	0,65	0,4225
6	55	3025	-4,35	18,9225
7	70	3600	0,65	0,4225
8	70	3600	0,65	0,4225
9	70	4900	10,65	113,4225
10	55	3025	-4,35	18,9225
11	45	2025	-14,35	205,9225
12	72	5184	12,65	160,0225
13	55	3025	-4,35	18,9225
14	40	1600	-19,35	426,4225

15	80	6400	20,65	426,4225
16	60	3600	0,65	0,4225
17	50	2500	-9,35	87,4225
18	40	1600	-19,35	374,4225
19	75	5625	15,65	244,9225
20	65	4225	5,65	31,9225
	<b>1187</b>	<b>73009</b>	<b>-2,84</b>	<b>2335,705</b>

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 59,35. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{2.7}{2}} = \sqrt{116,785} = 10,80$$

Menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD = 59,35 + 10,80 = 70,15 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1. SD = 59,35 - 10,80 = 48,55 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.11**  
**Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	70,15 ke atas	Atas/tinggi	4	20 %
2	48,55 – 70,14	Tengah/sedang	12	60 %
3	48,54 ke bawah	Bawah/rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kelas IV A pada saat *pre test*, terdapat 4 siswa kelompok atas/tinggi (20 %), 12 siswa

kelompok tengah/sedang (60 %) , dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20 %).

b. Hasil *Post Test*

*Post test* ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan model *Talking stick* hasil *Post test* adalah :

**Tabel 4.12**  
**Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas IV A**

No	X	X <sup>2</sup>	X	X <sup>2</sup>
1	92	8464	17,45	304,5025
2	80	6400	5,45	29,7025
3	70	4900	-4,55	20,7025
4	65	4225	-9,55	91,2025
5	65	4225	-9,55	91,2025
6	70	4900	-4,55	20,7025
7	75	5625	0,45	0,2025
8	75	5625	0,45	0,2025
9	85	7225	10,45	109,2025
10	80	6400	5,45	29,7025
11	75	5625	0,45	0,2025
12	75	5625	0,45	0,2025
13	70	4900	-4,55	20,7025
14	72	5184	-2,55	6,5025
15	100	10000	25,45	647,7025
16	72	5184	-2,55	6,5025
17	60	3600	-14,55	211,7025
18	65	4225	-9,55	91,2025
19	75	5625	0,45	0,2025
20	70	4900	-4,55	20,7025
	<b>1491</b>	<b>112857</b>	<b>5,684</b>	<b>1702,95</b>

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 74,55. Adapun perhitungannya sebagai berikut :



$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{1,9}{2}} = \sqrt{85,1475} = 9,22$$

Menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \\ M + 1. SD = 74,55 + 9,22 = 83,72 \quad \text{Atas/Tinggi} \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \\ M - 1. SD = 74,55 - 9,22 = 65,33 \quad \text{Tengah/Sedang} \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \\ \hspace{10em} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.13**

**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	83,72 ke atas	Atas/tinggi	3	15 %
2	65,33 – 83,72	Tengah/sedang	13	65 %
3	65,33 ke bawah	Bawah/rendah	4	20 %
<b>Jumlah</b>			20	100 %

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kelas IV A pada saat *posttest*, terdapat 3 siswa kelompok atas/tinggi (15%), 13 siswa kelompok tengah/sedang (65%) , dan 4 siswa kelompok bawah/rendah (20%).

2. Hasil *pre test* dan *post test* kelas Kontrol IV B

a. Hasil *Pre Test*

*Pre test* ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas IV B. *Pre test* ini dilakukakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti menerapkan model *Time Token*. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas IV B**

No	X	X <sup>2</sup>	X	X <sup>2</sup>
1	70	4900	-10,75	115,5625
2	45	2025	-14,25	203,0625
3	60	3600	0,75	0,5625
4	65	4225	5,75	33,0625
5	75	5625	15,75	248,0625
6	40	1600	-19,25	370,5625
7	50	2500	-9,25	85,5625
8	75	5625	15,75	248,0625
9	55	3025	-4,25	18,0625
10	60	3600	0,75	0,5625
11	70	4900	10,75	115,5625
12	65	4225	5,75	33,0625
13	50	2500	-9,25	85,5625
14	45	2025	-14,25	203,0625
15	65	4225	5,75	33,0625
16	55	3025	-4,25	18,0625
17	55	3025	-4,25	18,0625
18	50	2500	-9,25	85,5625
19	70	4900	10,75	115,5625
20	65	4225	5,75	33,0625
	<b>1185</b>	<b>72275</b>	<b>-5,75</b>	<b>2063,75</b>

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 59,25. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{72275}{20}} = \sqrt{3613,75} = 60,11$$

Menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD &= 59,25 + 10,158 = 69,40 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1. SD &= 59,25 - 10,158 = 49,09 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/ Rendah} \end{aligned}$$

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	69,40 ke atas	Atas/tinggi	4	20 %
2	49,09 – 69,39	Tengah/sedang	12	60 %
3	49,08 kebawah	Bawah/rendah	4	20 %
Jumlah			20	100%

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kelas IV B pada saat *pre test*, terdapat 4 siswa kelompok atas/tinggi (20 %), 12 siswa kelompok tengah/sedang (60 %) , dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20 %).

*b. Hasil Post Test*

*Post test* dilakukan setelah peneliti menggunakan model *Time token* Pada pembelajaran IPA di kelas IV B. Adapun hasil *Post test* yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas IV B**

No	X	X <sup>2</sup>	x	X <sup>2</sup>
1	75	5625	7,05	49,7025
2	65	4225	-2,95	8,7025

3	70	4900	2,05	4,2025
4	65	4225	-2,95	8,7025
5	80	6400	12,05	145,2025
6	55	3025	-12,95	167,7025
7	65	4225	-2,95	8,7025
8	80	6400	12,05	145,2025
9	55	3025	-12,95	167,7025
10	72	5184	4,05	16,4025
11	75	5625	7,05	49,7025
12	65	4225	-2,95	8,7025
13	70	4900	2,05	4,2025
14	60	3600	-7,95	63,2025
15	65	4225	-2,95	8,7025
16	72	5184	4,05	16,4025
17	60	3600	-7,95	63,2025
18	65	4225	-2,95	8,7025
19	75	5625	7,05	49,7025
20	70	4900	2,05	4,2025
	<b>1359</b>	<b>93343</b>	<b>-5,68</b>	<b>998,95</b>

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean

rata-rata 67,59. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{9,9}{2}} = \sqrt{49,9475} = 7,06$$

Menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1. SD = 67,59 + 7,06 = 74,65 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1. SD = 67,59 - 7,06 = 60,53 \\ \longrightarrow \text{Bawah/ Rendah} \end{array}$$

**Tabel 4.17**  
**Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa**

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	74,65 ke atas	Atas/tinggi	5	25 %
2	60,53 – 74,64	Tengah/sedang	11	55 %
3	60,52 ke bawah	Bawah/rendah	4	20 %

Jumlah		20	100 %
--------	--	----	-------

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai kelas IV B pada saat *post test*, terdapat 5 siswa kelompok atas/tinggi (25 %), 11 siswa kelompok tengah/sedang (55 %) , dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20 %).

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas Data

Pada variabel X model pembelajaran *Talking Stick* dan variabel Y menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.<sup>65</sup>

#### 1) Uji Normalitas Distribusi Data (X)

##### a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 100

Skor kecil : 40

##### b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 100 - 40$$

$$= 60$$

##### c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,496$$

---

<sup>65</sup> Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi...*, h.129

$$= 5,496 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

d) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{r}{k} = \frac{4}{6}$$

$$= 6,6 \text{ (dibulatkan 7)}$$

**Tabel 4.18**

**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F.Xi	F.Xi <sup>2</sup>
60-66	4	63	3969	252	15876
67-73	6	70	4900	420	29400
74-80	7	77	5929	539	41503
81-87	1	84	7056	84	7056
88-94	1	91	8281	91	8281
95-101	1	98	9604	98	9604
	20	483	39739	1484	111720

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini model *Talking Stick*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum F}{n}$$

$$= \frac{1}{2}$$

$$= 74,2 \text{ (dibulatkan)}$$

$$X = 74$$

f) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum F X_i^2 - (\sum F X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{20.1 - (1)^2}{2(2-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 - 2}{3}}$$

$$= \sqrt{\frac{3}{3}}$$

$$= \sqrt{84,589}$$

$$S = 9,197$$

g) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 59,5 66,5 73,5 ,5 80,5 84,5 94,5 101,5

2) Mencari nilai Z score untuk batas kelas inteval dengan rumus:

$$Z = \frac{B - k - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{6,5-7}{9,1} = \frac{-1,5}{9,1} = 1,46$$

$$Z_2 = \frac{6,5-7}{9,1} = \frac{-7,5}{9,1} = 0,81$$

$$Z_3 = \frac{7,5-7}{9,1} = \frac{-0,5}{9,1} = 0,05$$

$$Z_4 = \frac{8,5-7}{9,1} = \frac{6,5}{9,1} = 0,70$$

$$Z5 = \frac{8,5-7}{9,1} = \frac{1,5}{9,1} = 1,46$$

$$Z6 = \frac{9,5-7}{9,1} = \frac{2,5}{9,1} = 2,23$$

$$Z7 = \frac{1,5-7}{9,1} = \frac{2,5}{9,1} = 2,99$$

3) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4441  
0,2967 0,0275 0,2517 0,4251 0,4861 0,4985

4) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan. :

$$0,4441 - 0,2967 = 0,1474$$

$$0,2967 - 0,0275 = 0,2695$$

$$0,0275 - 0,2517 = 0,2242$$

$$0,2517 + 0,4251 = 0,1734$$

$$0,4251 - 0,4861 = 0,061$$

$$0,4861 - 0,4985 = 0,0124$$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,1474 \times 20 = 2,948$$

$$0,2695 \times 20 = 5,39$$

$$0,2242 \times 20 = 4,484$$



$$0,1734 \times 20 = 3,468$$

$$0,061 \times 20 = 1,22$$

$$0,0124 \times 20 = 0,248$$

**Tabel 4.19**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	60,5	1,46	0,4441	0,1474	2,94	4
2	66,5	0,81	0,2967	0,2692	5,39	6
3	73,5	0,05	0,0275	0,2242	4,48	7
4	80,5	0,70	0,2517	0,1734	3,46	1
5	87,5	1,46	0,4251	0,61	1,22	1
6	94,5	2,23	0,4861	0,0124	0,24	1
7	101,5	2,99	0,4985			
$\Sigma$	563,5					

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_I^k \frac{(f - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = \frac{(4-2,9)^2}{2,9} + \frac{(6-5,3)^2}{5,3} + \frac{(7-4,4)^2}{4,4} + \frac{(1-3,4)^2}{3,4} + \frac{(1-1,2)^2}{1,2} + \frac{(1-1,2)^2}{1,2}$$

$$X^2 = 1,12 + 0,01 + 1,41 + 1,74 + 0,03 + 0,04$$

$$X^2 = 3,3$$

Selanjutnya membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 maka diperoleh  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,070 dan diperoleh  $X_{hitung}$  3,3 maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $3,3 < 11,070$  Maka dapat disimpulkan, data pada data variabel X dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 85

Skor kecil : 55

b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 85 - 55$$

$$= 30$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,496$$

$$= 5,496 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

d) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{r}{k} = \frac{30}{6}$$

$$= 5$$

**Tabel 4.20**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y**

Interval	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	F.Xi	F.Xi <sup>2</sup>
55-59	2	57	3249	114	6498
60-64	2	62	3844	124	7688
65-69	6	67	4489	402	26934
70-74	3	72	5184	216	15552
75-79	2	77	5929	154	11858
80-84	5	82	6724	410	33620
	20	417	29419	1420	102150

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini model *Time Token*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum F}{n} \\
 &= \frac{1}{2} \\
 X &= 71
 \end{aligned}$$

f) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \cdot 1 - (1)^2}{2 \cdot (2-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 - 1}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{3}} \\
 &= \sqrt{70}
 \end{aligned}$$

$$S = 8,36$$

g) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas

interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 54,5 59,5 64,5 69,5  
74,5 79,5 84,5

- 2) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{B - k - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{5,5 - 7}{8,3} = \frac{-1,5}{8,3} = -1,97$$

$$Z_2 = \frac{,5 - 7}{8,3} = \frac{-6,5}{8,3} = -1,37$$

$$Z_3 = \frac{6,5 - 7}{8,3} = \frac{-0,5}{8,3} = -0,07$$

$$Z_4 = \frac{7,5 - 7}{8,3} = \frac{0,5}{8,3} = 0,17$$

$$Z_5 = \frac{8,5 - 7}{8,3} = \frac{1,5}{8,3} = 0,4$$

$$Z_6 = \frac{9,5 - 7}{8,3} = \frac{2,5}{8,3} = 1,01$$

$$Z_7 = \frac{10,5 - 7}{8,3} = \frac{3,5}{8,3} = 1,61$$

- 3) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan

angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4756

0,4147 0,0279 0,0675 0,1554 0,3438 0,4463

- 4) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan

angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris

kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan

seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah

ditambahkan. :

$$0,4756 - 0,4147 = 0,0609$$

$$0,4147 - 0,0279 = 0,1384$$

$$0,0279 - 0,0675 = 0,0396$$

$$0,0675 + 0,1554 = 0,0479$$

$$0,1554 - 0,3438 = 0,2284$$

$$0,3438 - 0,2463 = 0,0975$$

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,0609 \times 20 = 1,21$$

$$0,1384 \times 20 = 2,76$$

$$0,0396 \times 20 = 2,79$$

$$0,0479 \times 20 = 1,95$$

$$0,2284 \times 20 = 4,56$$

$$0,0975 \times 20 = 2,95$$

**Tabel 4.21**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	54,5	-1,97	0,4756	0,0609	1,21	2
2	59,5	-1,37	0,4147	0,1384	2,76	2
3	64,5	-0,07	0,0279	0,0396	2,79	6
4	69,5	0,17	0,0675	0,0479	1,95	3
5	74,5	0,4	0,1554	0,0228	4,56	2
6	79,5	1,01	0,3438	0,0975	2,95	5
7	84,5	1,61	0,2463			

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_I^k \frac{(f - f)^2}{f}$$

$$X^2 = \frac{(2-1,2)^2}{1,2} + \frac{(2-2,7)^2}{2,7} + \frac{(6-2,7)^2}{2,7} + \frac{(3-1,9)^2}{1,9} + \frac{(2-4,5)^2}{4,5} + \frac{(5-2,9)^2}{2,9}$$

$$X^2 = 0,62 + 0,20 + 1,32 + 0,56 + 1,43 + 1,96$$

$$X^2 = 5,73$$

Selanjutnya membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) =  $k-1 = 6-1$  maka diperoleh  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,070 dan diperoleh  $X_{hitung}$  5,73 maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau  $5,73 < 11,070$  Maka dapat disimpulkan, data pada data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Hipotesis yang diajukan :

Ha (Hipotesis Kerja)

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran *Talking Stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *Time Token*.

Ho (Hipotesis Nihil)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Talking Stick* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *Time Token*.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji duluh varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut :

- 1) Mencari varians  $S^2$  yaitu simpangan baku nilai *post test* kelas

IV A

$$\begin{aligned} S^2 &= S1 \times S1 \\ &= 9,22 \times 9,22 \\ &= 85,008 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians  $S^2$  yaitu simpangan baku nilai *post test* kelas

IV B

$$\begin{aligned} S^2 &= S2 \times S2 \\ &= 7,06 \times 7,06 \\ &= 49,843 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= \frac{V}{V} \frac{t_{\alpha}}{t_{\alpha}} \\ &= \frac{8,0}{4,8} \\ &= 1,70 \end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (20-1) dan dk penyebut (20-1). Berdasarkan dk pembilang adalah 19 dan dk penyebut 19, dengan taraf kesalahan 5 %, maka harga F tabel adalah 2,15. Karena F

hitung lebih kecil dari F tabel ( $1,70 < 2,15$ ), maka artinya varians homogen.

4. Mencari Interpretasi terhadap “t”

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan yang menggunakan model *Time Token* adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{7,5 - 6,5}{\sqrt{\frac{8,0}{2} + \frac{4,8}{2}}}$$

$$t = \frac{6,9}{\sqrt{4,2 + 2,4}}$$

$$t = \frac{6,9}{\sqrt{6,7}}$$

$$t = \frac{6,9}{2,5}$$

$$t = 2,687$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$  dan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka  $t_{\text{tabel}} = 2,024$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,687 > 2,024$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan yang



menggunakan model *Time Token* di Kelas IV SD Negari 27  
Selama, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Menurut Carol Locust talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.<sup>66</sup>

Model pembelajaran talking stick termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>67</sup>

Pembelajaran talking stick juga dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran menggunakan model talking stick diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

Model pembelajaran Time Token Adrens merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah.

---

<sup>66</sup> Ni Made Pranyandari, 2014, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus IV Kuta Utara*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, h. 4

<sup>67</sup> Aris Shohimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h.197

Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadikan titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.<sup>68</sup>

Menurut Rahmat Widodo model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pelajaran struktur yang dapat digunakan mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

*Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa batuan siswa lainnya.

Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bicara dimana dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif dan belajar di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan malu.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran : Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru...*, h. 107

<sup>69</sup> Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h.216

Hasil dari uji coba soal tes menyimpulkan bahwa 20 item soal tes mata pelajaran IPA dinilai valid dan terbukti reliabel. Dari hasil *post tes* yang telah diperoleh kelas IV A dengan nilai rata-rata sebesar 74,55 dan kelas IV B dengan nilai rata-rata 67,59 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil siswa kelas IV di SD Negeri 27 Seluma yang menggunakan model, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,687 > 2,024$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelas IV A yang menggunakan model *Talking Stick* dengan kelas kelas IV B yang menggunakan model *Time Token* pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas sampel yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* nilai hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kelas sampel yang menggunakan model *Time Token*. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Time token*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang menggunakan model *Talking Stick* dan model *Time Token* di kelas IV SD Negeri 27 Seluma. Uji analisis data yang hasilnya adalah nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,687 > 2,024$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan model *Talking Stick* dan model *Time Token* di kelas IV SD Negeri 27 Seluma, sedangkan hipotesis kerja ( $H_o$ ) ditolak.

Perbandingan hasil belajar *pre test* siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas IV A ialah 53,39 meningkat menjadi 74,55 pada saat *post test*. Sedangkan hasil belajar *pre test* siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas IV B ialah 59,25 juga meningkat menjadi 67,59 pada saat *post test*. Dengan melihat hasil nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* lebih tinggi dari dibandingkan dengan hasil rata-rata *post test* pada kelas kontrol yang menggunakan *Time Token*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang hendak penulis lakukan sebagai berikut:

### 1. Kepada Sekolah

Motivasi dari kepala sekolah sangat diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2. Bagi Guru

Hendaknya guru dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pelajaran IPA dan mata pelajaran yang lainnya, dengan lebih maksimal lagi karna berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

### 3. Siswa

Siswa hendaknya mengikuti proses pembelajaran dapat lebih aktif lagi, baik dalam mata pelajaran IPA maupun dalam mata pelajaran sehingga hasil dan preatasi belajar siswa meningkat.

## Daftar Pustaka

- Azwar Saifuddin, 2006. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar Saifudin, 2010. *metode penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Aziz Safrudi, 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kalimedia
- Binti Muakhirin, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD Negeri Cibuk Lor Seyegan*, Jurnal Ilmiah Guru “cove”, Nomor 01/Tahun XVIII/Mei 2014
- Bahri Djamarah Syaifudin dan Aswan Zain, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Dinata Sukma 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offest
- Hartiny Rosma, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Teras
- Ibnu Badar Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana
- Ibrahim dkk, 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniasih Imas, 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta : kata pena
- Khotimatunnisa Utami, Ngatman, dan Suhartono. 2016. *Penerapan model time token dengan media photo story untuk menngkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD*, Kalam Cendikia, Vol. 4 No. 6.1, , h.674-679
- Kadek Rai Puspitawangi, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*, e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal PGSD Vol. 4 No.1, h.1
- Leo Suanto, 2013. *Kiat Jitu Menukis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Erlangga
- Ni Made Pranyandari, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus IV Kuta Utara*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1
- Roestyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Rohman Muhammad dan Sofan Amri, 2013, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana
- Rizqi Jamiah, 2016, *Pengaruh model pembelajaran talkin stick dengan metode macth magic terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan*, Axiom Vol.V No. 2, ISSN 2087 - 8249, h.244-255
- Sanjaya Wina, 2016. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standr Proses Pendidikan*. Jakarta : PRENADA GROUP
- Sohimin Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Sudijono Anas, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Susanto Ahmad, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakkarta : Prenadamedia Group
- Suprijono Agus, 2012. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana Nana ,2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Tursinarwati, 2013. *Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Dalam Pelaksanaan percobaan Pada Pembelajaran IPA Di SD Kota Banda Aceh,*, jurnal pionir volume 1, nomor 1 Julu-Desember 2013
- Walid Ahmad, 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar